

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah internal auditor di perusahaan-perusahaan di Jakarta dan sekitarnya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriartoro & Supomo, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah internal auditor di perusahaan-perusahaan yang ada di Jakarta dan sekitarnya.

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan proses tertentu sehingga dapat mewakili populasi (Indriartoro & Supomo, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari peneliti yaitu auditor internal yang bekerja di perusahaan-perusahaan yang ada di Jakarta dan sekitarnya dan bersedia menjadi responden penelitian ini. Jumlah sampel 30 orang auditor dari 13 perusahaan dalam berbagai sektor yang ada di kota Jakarta dan sekitarnya, penentuan jumlah sampel ini berdasarkan wawancara sumber langsung dengan jumlah auditor internal di masing-masing perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, berasal dari objek penelitian, yang secara langsung dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini berupa persepsi para responden atas berbagai macam pertanyaan dalam

kuesioner terkait dengan variabel-variabel yang digunakan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur dari berbagai macam sumber sebagai referensi yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. Kuesioner ini disusun menggunakan *google form* kemudian disebarakan kepada para responden yaitu auditor internal di perusahaan berbagai sektor di Jakarta dan sekitarnya melalui media sosial seperti *whatsapp*, *line*, dan *linkedin*.

Dalam pengukurannya, setiap responden penelitian ini diminta pendapatnya terkait suatu pertanyaan, dengan skala penilaian atau skala likert dari 1 sampai 5. Tanggapan positif diberi nilai 5 dan tanggapan negatif diberi nilai 1.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini ada lima variabel yang diteliti, yaitu Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan *Self-efficacy*. Dari variabel tersebut dikelompokkan menjadi variabel bebas atau variabel independen yang terdiri dari Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan *Self-efficacy* serta variabel terikat atau variabel dependen yaitu kualitas audit internal. Definisi dan pengukuran variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau disebut juga variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus mempunyai mutu personal

yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya (Rai, 2008). Variabel ini dikutip dari penelitian (Sukriyah et al., 2009) yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu:

1. Mutu personal
2. Pengetahuan umum
3. Keahlian khusus

b. Independensi

Independensi yang memiliki makna tidak tergantung atau dikendalikan oleh orang lain atau benda; tidak mendasarkan diri sendiri pada orang lain; bertindak atau berpikir sesuai kehendak hati; bebas dari pengendalian orang lain (Hornby, 1987). Variabel ini dikutip dari penelitian (Sukriyah et al., 2009) yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu:

1. Independensi dalam penyusunan program
2. Independensi dalam pelaksanaan tugas
3. Independensi dalam pelaporan

c. Objektivitas

Objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan (BPKP, 2014:18). Variabel ini dikutip dari penelitian (Sukriyah et al., 2009) yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu:

1. Bebas dari benturan kepentingan
2. Pengungkapan kondisi sebenarnya sesuai fakta

d. Integritas

Integritas merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang

memancarkan kewibawaan dan kejujuran (BPKP, 2014:16). Variabel ini dikutip dari penelitian (Sukriyah et al., 2009) yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu:

1. Kejujuran auditor
2. Keberanian auditor
3. Kebijaksanaan auditor
4. Tanggung jawab auditor

e. *Self-efficacy*

(Bandura, 1997) mengemukakan bahwa perilaku individu merupakan hasil yang dicapai dari interaksi antara lingkungan dan faktor personal. Serta ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* yaitu pengalaman dan juga pengamatan. Variabel ini dari Bell dan Kowlozski, (2002) yang dikutip (Pasaribu, 2021) yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu:

1. Keyakinan diri sendiri
2. Memahami tugas

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Kualitas audit internal**

Kualitas audit sebagai probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien De Angelo (1981) dalam (Susanti, 2019). Variabel ini dikutip dari penelitian (Sukriyah et al., 2009) yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan

3. Tindak lanjut hasil audit

3.5.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Pengukuran indikator untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jawaban untuk pertanyaan positif dan diukur dalam lima skala penelitian yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS), dengan nilai 5
- b. Setuju (S), dengan nilai 4
- c. Netral (N), dengan nilai 3
- d. Tidak Setuju (TS), dengan nilai 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS), dengan nilai 1

Dalam skala ini, jawaban setiap indikator instrumen dari yang paling positif sampai dengan yang paling negatif.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh lima variabel independen (kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, dan *self-efficacy*) terhadap variabel dependen (kualitas audit internal). Model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

- Y : Kualitas audit
a : Konstanta
b : Koefisien arah regresi
X₁ : Kompetensi
X₂ : Independensi
X₃ : Objektivitas
X₄ : Integritas

X_5 : *Self-efficacy*

e : *error*

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varians, maksimum, minimum, *sum*, *average*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Imam Ghozali, 2018). Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi terkait karakteristik responden serta jawaban responden penelitian mengenai variabel-variabel yang diuji yaitu kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, *self-efficacy*, dan kualitas audit internal.

3.7.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

(Imam Ghozali, 2018) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang dibuat. Suatu kuesioner ini dinyatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut. Uji validitas diukur dengan *Pearson Correlation*. Kriteria atau ketentuan penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila r hitung $>$ r tabel, maka suatu kuesioner tersebut dikatakan valid.
- b) Apabila r hitung $<$ r tabel, maka suatu kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

(Imam Ghozali, 2018) reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari variabel atau konstruk. Suatu

kuesioner ini dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang atau responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui handal atau tidaknya dapat dilihat dengan menggunakan program pengolah data SPSS. Apabila koefisien Cronbach $alpha > 0,70$ maka pernyataan atau instrumen dinyatakan handal atau reliabel. Namun sebaliknya, apabila koefisien Cronbach $alpha < 0,70$ maka pernyataan atau instrumen dinyatakan tidak handal atau reliabel. Semakin tinggi nilai *cronbach alpha* (α) maka dapat dikatakan bahwa pernyataan atau instrumen tersebut semakin handal atau reliabel.

Tabel 3. 1
Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

(Imam Ghozali, 2018) Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Terdapat dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Model regresi yang baik jika data berdistribusi normal atau hampir mendekati normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji Kolmogrof-

Smirnov dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung $> 0,05$ (α).

H_a: Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung $< 0,05$ (α).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

(Imam Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas ini dapat digunakan nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi dikarenakan $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ maka ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

- a) Nilai tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat masalah multikolinearitas
- b) Nilai tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

(Imam Ghozali, 2018) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yaitu jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, atau terbebas dari heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *glejser* yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut, jika nilai sig $> 0,05$ (α) maka model regresi bebas atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji F

(Imam Ghozali, 2018) Uji pengaruh bersama-sama (*joint*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05.

- a) Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji T

(Imam Ghozali, 2018) Uji parsial atau t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas atau variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel

terikat atau variabel dependen. (Imam Ghozali, 2018) koefisien determinasi ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu atau $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisa determinan ini dapat dilihat pada tabel *Model Summary* yaitu pada kolom *R square* atau *adjusted R square*. Kontribusi dijelaskan dalam % sedangkan sisanya yaitu $1 -$ nilai *R square* atau *adjusted R square* merupakan kontribusi variabel independen lain ke variabel dependen yang tidak dilibatkan dalam penelitian.

